

PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 7 PIDIE

Junaidah, Junaidah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
junaidah1989@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to determine the application of the picture and picture model to increase the learning outcomes of 4th grade students of MIN 7 Pidie. The type of research used is classroom action research (CAR). The subjects of this study were students of 4th grade MIN 7 Pidie, totaling 20 students, consisting of 13 male students and 7 female students. Data collection techniques were carried out using LKS, Student Observation Sheets, Teacher Observation Sheets, Test Questions and Field Notes. The results showed that students progressed in student learning outcomes with the acquisition of the average value of students per each cycle continued to increase, namely: Cycle I the average value was 61.25 with the percentage of completeness in learning 45%, Cycle II the average value 75.25 with a learning completeness percentage of 75% and Cycle III an average value of 81.5 with a 100% learning completeness percentage. In conclusion the application of the picture and picture model increase the learning outcomes of 4th grade students of MIN 7 Pidie*

Keywords : Picture and Picture Model, Learning Outcomes, 4th grade

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Pidie. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 7 Pidie yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan LKS, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru, Soal Tes dan Catatan Lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata siswa per setiap siklus terus meningkat yaitu : Siklus I nilai rata-rata 61,25 dengan persentase ketuntasan dalam belajar 45%, Siklus II nilai rata-rata 75,25 dengan persentase ketuntasan dalam belajar 75% dan Siklus III nilai rata-rata 81,5 dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 7 Pidie

Kata kunci: Model *Picture and Picture*, Hasil Belajar, Kelas IV

1. Pendahuluan

Menurut Sardiman, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan niscaya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, aktivitas, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik salah satu peran guru adalah sebagai inspirator, pembimbing dan motivator.

Menurut Djamarah, guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, harus membantu siswanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan sebagai motivator guru dapat memberi semangat kepada anak didik agar bergairah untuk belajar. Dalam melakukan proses pembelajaran guru menerapkan berbagai macam model yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar dan melibatkan siswa secara efektif. Guru perlu pengetahuan yang aktif berkenaan dengan konsep dan cara implementasi model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa dapat mudah memahami yang disampaikan guru. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep dengan bantuan guru sebagai fasilitator, tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Menurut Sardiman, banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Jenis-jenis aktivitas tersebut antara lain, *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi. *Motor activities* melakukan percobaan, bermain. *Mental activities*, menanggapi, mengingat. *Emotional activities*, menaruh minat, bersemangat, bergairah, berani, dan tenang.

Menurut Hamdani, model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta dapat menarik perhatian anak. Karena model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengurutkan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini sangat bagus untuk diterapkan melalui media gambar dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir serta kemampuan dalam mengingat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pelaksanaan proses belajar sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional sehingga penggunaan metode tersebut kurang maksimal hal ini dapat penulis lihat dari rendahnya motivasi siswa. Minat terhadap pembelajaran kurang tertarik dan sulit dalam memecahkan masalah. Aktivitas siswa yang pasif, kurang bersemangat, merasa bosan, tidak bergairah saat proses belajar berlangsung. Hasil belajar siswa tentang pengetahuan, kemampuan dan perilaku menurun karena kurang interaksi disebabkan pengalaman belajar yang diterima siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Shoimin, model *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar. Melalui gambar siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

2. Kajian Pustaka

Menurut Istarani, model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Istarani, model *Picture and picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar yang konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Selanjutnya Hamdani mengemukakan model *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan

yang logis. Menurut Shoimin, *Picture and picture* adalah suatu model belajar yang mengandalkan gambar yang menjadi factor utama dalam proses pembelajaran.

2.1. Karakteristik Model *Picture and Picture*

Menurut Shoimin, karakteristik adalah ciri dari suatu hal yang lebih dominan atau sangat jelas hubungan dan kaitannya. Ciri dari *picture and picture* adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik perhatian minat peserta didik. Pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Ciri-ciri tersebut dapat diperjelas sebagai berikut :

1) Aktif

Dalam metode pembelajaran *picture and picture* siswa atau peserta didik jadi lebih aktif. Karena aktivitas yang dilakukan adalah media gambar yang membuat siswa jadi ingin tahu tentang pembelajaran yang diajarkan.

2) Inovatif

Dalam metode ini menggunakan sesuatu yang baru, berbeda dan menarik minat peserta didik. Guru tidak hanya menerangkan dan mencatat tetapi ada pembaharuan atau sesuatu baru.

3) Kreatif

Dalam kegiatan ini terjadi interaksi langsung antar siswa, bagaimana guru memberikan gambar, mengacaknya dan seorang siswa dianjurkan untuk bisa lebih kreatif pada saat itulah kreativitas siswa muncul untuk mengurangi rasa bosannya.

4) Menyenangkan

Metode ini akan menciptakan terlalu banyak aktivitas siswa, namun bagi siswa apabila diterapkan metode siswa akan tertarik dan merasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut karena metode *picture and picture* adalah metode belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Adapun karakteristik model pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam kelas menurut Hosnan yaitu :

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 2) Mengembangkan keaktifan peserta didik.
- 3) Menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.
- 4) Belajar melalui berbuat, yakni peserta didik aktif membuat.
- 5) pembelajaran menekankan pada penggalan, pertemuan, dan penciptaan.
- 6) Menciptakan pembelajaran dalam situasi nyata.

Selanjutnya karakteristik menurut Johnson dalam prinsip dasar model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota (siswa) akan dikenai evaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok diminta pertanggung jawaban secara individual.

2.2. Langkah-langkah Model *Picture and Picture*

Langkah-langkah model *picture and picture* menurut Istarani adalah pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian Menyajikan materi sebagai pengantar kepada siswa, Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi agar siswa mudah memahami. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut, Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Terakhir kesimpulan.

Menurut Hamdani langkah-langkah model *picture and picture* adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru memanggil siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar kepada siswa yang mengurutkan gambar, Dari alasan urutan gambar tersebut guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, terakhir guru memberikan Kesimpulan atau rangkuman.

Menurut Shoimin, langkah-langkah model *picture and picture* adalah pada langkah ini guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran sehingga dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Guru menunjuk atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut guru menanyakan alasan terhadap gambar yang ditempelkan oleh setiap perwakilan kelompok, setiap perwakilan kelompok harus memberikan alasan yang logis sesuai dengan yang telah ditempelkan. Dari alasan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Terakhir Kesimpulan atau rangkuman yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Menurut Kurniasih dan Sani, langkah-langkah penerapan model *picture and picture* adalah hal yang paling utama dalam proses ini adalah guru harus menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dilakukan. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran, pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan pembelajaran karna akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar yang telah disiapkan untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Langkah ini bisa beragam cara dalam mempraktikannya bisa dengan menunjuk langsung, bisa juga dengan menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku. Setelah Guru menanyakan alasan urutan, proses ini guru bisa mengarahkan siswa untuk bisa berpikir sistematis tentang gambar yang ada mulai dari jalan cerita gambar sesuai tuntutan kompetensi-kompetensi yang ada. Guru menanam konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang konsep gambar yang telah diurutkan. Tahap akhir guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguat materi pelajaran hal ini bisa dilakukan bersama-sama.

Adapun langkah-langkah Ahmadi yaitu, pada langkah ini, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai lalu, guru menyajikan materi sebagai pengantar guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi kemudian, guru menunjuk dan memanggil siswa secara bergantian untuk memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menanyakan atas dasar pemikiran urutan

gambar tersebut. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru menanam konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai kesimpulan dan rangkuman.

Menurut Suprijono, ada beberapa langkah pembelajaran *picture and picture*, yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *picture and picture* menurut Hosnan dalam bukunya pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 yaitu, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai Menyampaikan materi sebagai pengantar, guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Terakhir guru memberikan kesimpulan bersama siswa.

Menurut Rahman langkah-langkah model *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- 3) Guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar
- 4) Melalui diskusi kelompok didapatkan kesimpulan tentang ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi
- 6) Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 7) Kesimpulan.

Dan menurut Huda, langkah-langkah penerapan model *picture and picture* dalam bukunya model-model pengajaran dan pembelajaran, ada 7 tahap atau fase yaitu 1) Penyajian kompetensi, tahap 2) Presentasi materi, tahap 3) Penyajian gambar, tahap 4) Pemasangan gambar, tahap 5) Penjajakan, tahap 6) Penyajian kompetensi, tahap 7) Penutup.

2.3.Kelebihan Model *Picture and Picture*

Menurut Shoimin kelebihan mencakup beberapa hal, kelebihan pada model *picture and picture* adalah memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan. Siswa lebih berkonsentrasi. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup. Siswa lebih kuat mengingat konsep atau bacaan yang ada pada gambar. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui visual dalam bentuk gambar-gambar.

Menurut Hamdani, kelebihan model *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a) Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa
- b) Melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.

Menurut Istarani, kelebihan model *picture and picture* adalah materi yang diajarkan lebih terarah. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa, karena siswa disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah guru persiapkan.

Suprijono berpendapat bahwa kelebihan model *picture and picture* adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjuk gambar-gambar yang sesuai dengan materi.
2. Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada.
3. Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlihat secara langsung.

Menurut Trianto, kelebihan model *picture and picture* adalah guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis. Membentuk siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek dapat memberi kebebasan siswa dalam praktik berpikir. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. Siswa di libatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

2.4.Kekurangan Model *Picture and Picture*

Menurut Shoimin, kekurangan mencakup beberapa hal yaitu, memakan banyak waktu, banyak siswa yang pasif harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas dan juga akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Menurut Hamdani, kekurangan model *picture and picture* yang dimiliki adalah memakan banyak waktu. Sehingga guru sulit untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Istarani, kekurangan model *picture and picture*

- a) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- c) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Menurut Suprijono kekurangan model *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran.

Kekurangan model *picture and picture* menurut Huda yaitu, memakan banyak waktu karena, menggunakan gambar dan setiap gambar harus dijelaskan satu persatu membuat sebagian siswa pasif karena yang mendapat giliran saja yang menjelaskan gambarnya, sedangkan siswa yang tidak mendapat giliran akan mendengarkan saja. Memunculkan kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika di

suruh bekerja sama dengan yang lain. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIN 7 Pidie salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang bernaung di kementerian agama terletak di jalan Beureunuen-Tangse, Desa Mali Mesjid, kecamatan Sakti/kota bakti kabupaten Pidie. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV MIN 7 Pidie dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas IV MIN 7 Pidie dalam materi jenis-jenis pekerjaan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun dalam penelitian ini data yang diperoleh lebih dominan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang selanjutnya dihitung untuk mencari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus yang digunakan Sudjono (2004) dalam perhitungan rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : *Mean* yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : *Number of Case* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Adapun untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus oleh Sudjana (1998) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Case* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan konstanta

Selanjutnya dari data yang diperoleh dianalisis oleh nilai ketuntasan klasikal. Menurut Susilo (2009), nilai ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{Ju \text{ siswa tuntas belajar}}{Juml \text{ total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

N : Banyak siswa

100% : Bilangan konstanta (tetap).

Siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq 85\%$ karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan di madrasah adalah 70. Ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil jika presentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85 % dari jumlah seluruhnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I, pemerolehan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 61,25. Adapun kategori nilai yang diperoleh siswa secara individu dapat dilihat dari tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal (KK) yang peneliti tabulasikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Kriteria Nilai yang Dicapai Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Siklus	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
I	≥ 70	9	45%	Tuntas
	< 70	11	55%	Tidak Tuntas
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 9 orang siswa dengan persentase 45% Sedangkan siswa yang masih dibawah nilai KKM yaitu 11 orang dengan persentase 55% Hal ini menunjukkan bahwa persentase tercapainya KKM dan KK belum terpenuhi.

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II, diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 75,25 sehingga sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kategori nilai diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat dari tercapainya hasil belajar siswa berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal dan kriteria ketuntasan klasikal yang penulis tabulasikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Kriteria Nilai yang dicapai Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Siklus	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
I	≥ 70	15	75%	Tuntas
	< 70	5	25%	Tidak Tuntas
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *picture and picture*, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 15 orang dengan persentase 75% Sedangkan siswa yang masih dibawah KKM yaitu 5 orang dengan persentase 25% Hal ini menunjukkan bahwa persentase tercapainya KKM dan KK sudah terpenuhi. Meskipun ada perubahan pada siklus II, namun peneliti masih merasa harus melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus III, agar kekurangan yang terdapat pada siklus II dapat teratasi.

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus III, diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 80,75 sehingga sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

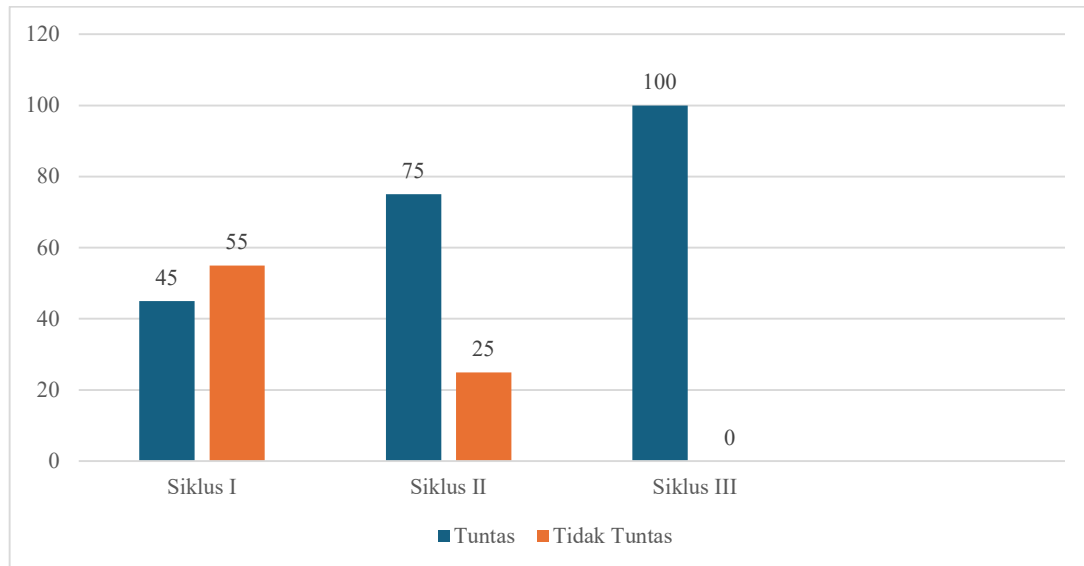
Kategori nilai diperoleh siswa pada siklus III dapat dilihat dari tercapainya hasil belajar siswa berdasarkan nilai KKM dan KK yang penulis tabulasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Kriteria Nilai yang Dicapai Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

Siklus	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
I	≥ 70	20	100%	Tuntas
	< 70	0	0%	Tidak Tuntas
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel kriteria nilai yang dicapai siswa dalam pembelajaran siklus III, dijelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan model *picture and picture*, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan yaitu 20 orang dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya KKM dan KK sudah terpenuhi. Maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* telah mencapai hasil yang maksimal pada siklus III.

Pemerolehan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:



Gambar 4.1. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 7 Pidie pada Siklus I, II, dan III

Berdasarkan gambar grafik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS khususnya pada materi Jenis-jenis pekerjaan pada siklus III sudah tuntas dengan persentase 100% dibandingkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 45% yang tuntas dan siklus II yaitu 75% yang tuntas, akan tetapi kekurangan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat diperbaiki pada siklus III, untuk perbaikan pada siklus III guru melakukan berbagai upaya dan pendekatan dalam proses belajar mengajar IPS di MIN 7 Pidie.

5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model *picture and picture* pada siswa kelas IV MIN 7 Pidie dalam materi jenis-jenis pekerjaan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari siklus I dengan nilai rata-rata 61,25 dengan persentase 45%, 9 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Perubahan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75,25 dengan persentase 75% ada 15 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas meningkat sangat signifikan pada siklus III dengan nilai rata-rata 81,5 dengan persentase 100%, ada 20 siswa yang tuntas.

Referensi

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah, Tati dan Yoserijal Bermawi. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hosnan, Muhammad. 2010. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran* Cet 1. Jakarta: Ghaliza Indonesia

- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran* Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Istarani. 2011. *58 Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Persada
- Johson D.W dan Johnson R.T. 1993. *Impact of Cooperative Learning and Individualistic Learning on Ability Students Achievement* terj : Ranatman. USA: Prentice Hall
- Kurniasih, dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Muchlis, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Alfabeta
- Sardiman A.M, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo, Herawati. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia, Publishing
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwarsih, Madya. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional KBBI Edisi Ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Tri, Anni Catharina. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Widianti, Widia dan Ratih Hurriyati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Habsya Jaya